

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI TINDAKAN *BULLYING*
DI SMPN 2 RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Izzatur Rohmah
NIM. T20191451

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI TINDAKAN *BULLYING*
DI SMPN 2 RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Izzatur Rohmah
NIM. T20191451

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI TINDAKAN *BULLYING*
DI SMPN 2 RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Izzatur Rohmah
NIM. T20191451

Disetujui Pembimbing


Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197303012000031006

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI TINDAKAN *BULLYING*
DI SMPN 2 RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



Risma Nurliha, M. Sc.
NIP.199002272020122007

Anggota:

1. Dr. Drs. Sukamto. M.Pd
2. Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman, dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Hujurat/11:49)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 516

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna namun penulis sangat bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju ke zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada orang tua ku Abah Turmuzi Adnan Toyyib dan Umi Jumiarti yang penulis cintai. Terimakasih atas do'a yang selalu mengiringi langkahku, membimbing, menasehati hingga rasa kasih yang tak terhingga. Dukunganmu sangat berarti hingga tertulis gelar S.Pd dibelakang nama anakmu ini.
2. Kepada saudara kandung penulis, kakak Muhammad Toyyib Habibi, kakak Muhammad Ali Widad, kakak Iffatur Rohmah, dan adik bungsu Muhammad Fadlol Roziqi.
3. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi yakni Kyai Hj Rohmatullah Ali dan Ibu Nyai Hj Dewi samawiyah yang tak pernah letih dalam memberi semangat dan mendoakan santrinya yang terbaik setiap harinya.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” dengan baik.

Sholawat serta salam tetap kita curah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju ke zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu terselesainya tugas akhir atau skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan rasa penghargaan sdalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam meneliti penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M. Pd. I, selaku kepala jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengarahkan mahasiswa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M, Ag.. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi.
5. Bapak Imron Rosady, S. Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan sehingga terselesainya hasil penelitian ini menjadi susunan skripsi.

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Sugiarto S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji Jember yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di sekolah, segenap guru, staf karyawan, dan seluruh peserta didik SMPN 2 Rambipuji Jember yang telah membantu kegiatan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pengembangan ilmu pendidikan. Amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 8 juni 2023

Izzatur Rohmah

T20191451

ABSTRAK

Izzatur Rohmah, 2023, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Tindakan *bullying*

Fenomena yang kerap terjadi di kehidupan sehari-hari kita adalah *bullying*. *Bullying* bisa terjadi juga di lingkungan sekolah salah satunya di SMPN 2 Rambipuji Jember. *Bullying* yang terjadi yaitu seperti mengolok-olok, memukul, menjauhi teman. Tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember banyak terjadi di kelas VIII. Berkaitan dengan tingkah laku peserta didik, maka peran guru Pendidikan Agama Islam di dalam Lembaga Pendidikan sangat dibutuhkan di dalamnya untuk memberikan bimbingan akhlak kepada siswa agar berkepribadian dan berperilaku baik, termasuk didalamnya mengatasi perilaku buruk pada diri siswa seperti tindakan *bullying*.

Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember? (2) bagaimana bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember (2) untuk mendeskripsikan bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah: Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Miles dan Huberman yang terdiri dari analisis data keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) peran guru sebagai pendidik, guru melatih peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas. Peran guru sebagai penasehat, guru memberikan nasehat kepada peserta didik saat melakukan tingkah laku yang tidak baik, kemudian ketikamasih melakukannya lagi maka guru akan memberikan sanksi seperti membaca surat pendek. Peran guru sebagai teladan, guru selalu menjaga tingkah laku, perbuatan, dan perucapan. Selalu memberikan contoh perbuatan yang baik dan melarang melakukan perbuatan buruk. Peran guru sebagai pembimbing, guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik baik melewati saat KBM dan kegiatan sekolah (2) *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember yaitu memukul teman, mengolok-olok teman, mengucilkan teman.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Teori Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Teori <i>Bullying</i>	26
3. Teori Peran Guru Untuk Menanggulangi Tindakan <i>Bullying</i> ...	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	70

BAB V PENUTUP.....79

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Ke-

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Pedoman Penelitian
6. Dokumen
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Pernyataan Lolos Turnitin
9. Biodata Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	14
Tabel 3. 1 Jenis-jenis <i>bullying</i>	32
Tabel 4.1 Data Guru, dan Karyawan di SMPN 2 Rambipuji Jember	41
Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 2 Rambipuji Jember	42
Tabel 4.3 Temuan Penelitian	42



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Disiplin Peraturan Sekolah	59
4.2 Kegiatan Upacara Hari Senin	60
4.3 Pembacaan Yasin Bersama	62
4.4 Bentuk <i>bullying</i> Fisik	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap di masa yang akan datang.² Pendidikan mempunyai tujuan berupa gambaran mengenai nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.³

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia.⁴ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku seseorang diperhatikan oleh orang tua maupun guru, dan di dorongnya kesadaran setiap individu. Maka dari itu semakin banyak mencari seseorang membenahi akhlak yang mulia. Berdasarkan sabda Rasulullah Swt yang menerangkan kemerosotan akhlak :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”⁵ (HR. Al-Bukhori)

² Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2016) 13

³ Ahmad Khoiri, Agussuryani, Puji Hartini., “*Penumbuhan karakter Islami melalui pembelajaran fisika berbasis*” jurnal tadris, Vol. 0, no. 1 Juni (2017): 19

⁴ Sri Rejeki, “*Pendidikan Psikolog Anak “Anti Bullying Pada Guru-guru PAUD*”, Jurnal Pendidikan Psikologi Anak. Vol. 16. No. 2 November (2016): 236.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal menanggulangi suatu tindakan yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak.

Pendidikan Agama Islam dibutuhkan disetiap Lembaga pendidikan, guna menciptakan karakter-karakter baru. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk

⁶ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan, (Bandung; Citra Umbara, 2006), 76

mewujudkan kesatuan nasional.⁷

Fenomena akhir ini yang menjadi sorotan banyak orang di dunia ialah tindak kekerasan atau sering kita dengar dengan kata *bullying*. Bentuk kekerasan di sekolah, di rumah atau di lingkungan masyarakat, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, bahkan antar siswa kepada siswa lain.

Bullying adalah problem yang dampaknya yang harus ditanggung oleh semua pihak. Baik si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Hal itu mau tidak mau menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat jika ingin pendidikan di Indonesia ini bisa menjadi lebih baik lagi. *Bullying* ini tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian. Memang betul-betul disengaja, *bullying* tidak pernah dilakukan secara acak atau cuma sekali saja.⁸

Tindakan *bullying* marak terjadi di sekolah-sekolah baik dari jenjang SMP maupun SMA. Sehingga tidak heran jika para orang tua berkeinginan untuk mencarikan sekolah untuk anak yang terbaik, baik dari segi lingkungan, pengajaran, bahkan pendidikannya.

Fenomena tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah sangat memprihatinkan bagi guru, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan potensinya berubah menjadi tempat yang menakutkan. Guru

⁷ Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), 19

⁸ Ibid., Hlm. 2

memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga fenomena tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dapat sedikit teratasi.

Terkait dengan *bullying* diatur dalam pasal 76C UU Nomor 35 tahun 2014 yang berbunyi: “setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak.” Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana. Penjara paling lama 3 tahun enam bulan atau denda paling banyak Rp72.000.000 (tujuh puluh dua juta rupiah).

Sayangnya, sebagian masyarakat bahkan guru menganggap *bullying* sebagai hal yang biasa atau sepele dalam kehidupan remaja dan tidak perlu di permasalahan. Meskipun tidak ada peraturan yang diwajibkan sekolah harus memiliki kebijakan program anti *bullying*, tetapi dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan :

“Anak-anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau Lembaga Pendidikan lainnya.”⁹

Dalam Q.S. Al-An’am ayat 10-11 sebagai berikut :

وَلَقَدْ اسْتَهْزَيْتُمْ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِاللَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ
فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : “Dan sungguh telah di perolok-olokkan beberapa Rasul sebelum kamu. Maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka”. “katakanlah : berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”

⁹ Undang-Undang No.2 Tahun 2002 Pasal 54

Ayat di atas menjelaskan bahwa azab atau balasan bagi orang-orang yang mencemooh atau mengolok-olok (*bullying*) sudah di jelaskan oleh Allah dalam ayat di atas.

Seorang guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Apabila terjadi suatu tindakan yang tidak baik pada peserta didiknya seorang guru harus mampu menanggulangi serta memberi solusi yang baik untuk menyelesaikannya. Seperti tindakan *bullying* yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah membutuhkan perhatian lebih dari para guru. Namun tidak banyak pihak sekolah yang menutup rapat tentang kasus tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dengan tujuan untuk menjaga nama baik sekolah. Di sinilah peran penting seorang guru khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral dan spiritual bagi peserta didik.

Berbicara tentang *bullying* di sekolah tidak terlepas dari peran guru di sekolah tersebut. Para guru wajib mengetahui tindakan yang dilakukan oleh para peserta didiknya. Berkaitan hal itu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam juga sangat di perlukan di dalamnya. Tidak hanya sebatas kewajiban untuk memberi ilmu kepada peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting yaitu sebagai *murabby* (pendidik, pemerhati, pengawas), *mu'alim* (pengajar) dan *mu'addib* (penanaman nilai).¹⁰

SMPN 2 Rambipuji merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Rambipuji, yang memiliki ilmu umum dan agama. Selain

¹⁰ Ahma Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet 6*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005),29

akademik yang diunggulkan karena sering memperoleh berbagai macam kejuaraan ditingkat kabupaten, diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia dan sesuai dengan islam. Tetapi di sisi lain, di SMPN 2 Rambipuji Jember terdapat berbagai macam kasus tindakan *bullying* yang dilakukan antar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Rambipuji Jember karena melihat ada kasus yang terjadi sehingga menimbulkan ketertarikan bagi penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember. Fokus kasus yang diteliti oleh peneliti yaitu di kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A – VIII E. Kasus yang terjadi di sini yaitu tindakan *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikis.

Pada penelitian awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Rambipuji Jember yang bernama bapak sholehan. Beliau menyatakan bahwa kasus tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember mulai dari memanggil nama orang tua, memanggil temannya bukan dengan nama asli, menjauhi teman, mengucilkan teman, dan bahkan sampai ada tindakan *bullying* fisik. Tetapi beliau belum menjelaskan secara rinci mengenai siapa saja korban dan pelaku dalam kasus *bullying* tersebut.

Secara pengamatan peneliti setelah berbincang dengan salah satuguru di SMPN 2 Rambipuji Jember dan mendengar tentang kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini membuat daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk

meneliti lebih dalam tentang kasus tersebut.

Dari latar belakang yang ditulis oleh peneliti maka diangkat dan diteliti lebih jauh dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”** Dengan mengkaji judul tersebut dapat meningkatkan harapan mengenai peran guru dalam menanggulangi tindakan *bullying* dan juga motivasi diri.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dikaji berdasarkan konteks penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi terjadinya tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember?
2. Bagaimana tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan. Maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi terjadinya tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis. Instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.

Berdasarkan penjabaran di atas maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)

2) Memperluas pengetahuan dan wawasan melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat di seluruh perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Khususnya manfaat dalam perihal peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying*.

c. Bagi SMPN 2 Rambipuji Jember

Dapat memberikan wawasan bagi Lembaga Pendidikan dalam menanggulangi tindakan *bullying*. Sebab berkaitan dengan kepribadian siswa sebagaimana tujuan pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang bertugas untuk membina seluruh kemampun dan sikap-sikap baik terhadap peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Selain menyampaikan materi pelajaran keagamaan keislaman, pada saat itu juga guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan akhlak kepada siswa agar mereka berkepribaadian dan berperilaku baik, termasuk didalamnya mengatasi perilaku buruk pada diri siswa seperti tindakan *bullying*.

2. Tindakan *Bullying*

Tindakan *bullying* adalah suatu tindakan agresif yang di lakukan oleh perorangan atau berkelompok yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Karena tindakan ini bisa merusak mental dan psikis peserta didik. *bullying* bisa terjadi baik secara verbal atau fisik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan

skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar seorang peneliti bisa menulis narasi yang akan diteliti sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud diantaranya :

Pada bab satu, yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh originalitas penelitian maka dalam bab ini dicantumkan kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berikutnya berisi kajian teori yang memaparkan tentang teoritis yang terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada bab tiga, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Pada bab empat, berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta berisi tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada bab lima, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan

dan saran yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya bagi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah dan sebagainya).¹¹

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi oleh Readussolihin tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di SMPN Pagar Ayu Kec. Megang Sakti”. Skripsi ini menggambarkan guru Pendidikan Agama Islam , dan menggambarkan peranan guru pendidikan Agama Islam secara singkan, yang terakhir memaparkan mengenai perilaku *bullying*. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam . Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹²
2. Skripsi oleh Rika tahun 2018 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan”. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada tujuan penelitian, skripsi ini ingin mengetahui lebih dalam mengenai besarnya peran guru sekolah khususnya guru Pendidikan Agama

¹¹ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), 40.

¹² Readussolihin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di SMPN Pagar Ayu Kec. Megang Sakti” (Skripsi, STAI Bumi Silamparilubuklinggau 2019)

Islam , untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama , untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa, untuk mengetahui usaha yang di lakukan oleh keluarga terhaap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap anak. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹³

3. Skripsi oleh Novita Sari tahun 2019 dengan judul “Strategi PAI Dalam Menangani Perilaku *bullying* Secara Fisik Pada Siswa Di SMPN 02 Kota Bengkulu”. Skripsi ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menimalisir tindakan *bullying*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹⁴
4. Skripsi oleh Hani Fitria tahun 2021 dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bulying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau sering kita dengar metode mix method. Dalam skripsi ini juga memaparkan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying*, memaparkan secara keseluruhan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹⁵
5. Skripsi oleh Anggraini Noviana tahun 2021 dengn judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas IV SD

¹³ Rika “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantasi Perilaku Bullying di Sekolah Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan” (Skripsi, IIQ Jakarta, 2018)

¹⁴ Novita Sari “Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fsik Pada Siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

¹⁵ Hani Fitria “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021)

Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi ini lebih memaparkan luas mengenai *bullying*, sedikit pemaparan mengenai teori peran guru. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis study kasus. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1	Skripsi oleh Rika tahun 2018 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah <i>Bullying</i> Di Sekolah Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan”	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dulu dengan sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian, yang dulu di Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan, dan tujuan penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengkaji <i>bullying</i> .
2	Skripsi oleh Readussolihin tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMPN Pagar Ayu Kec. Megang Sakti”	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dulu dengan sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian, yang dulu di SMPN Pagar Ayu Kec. Megang Sakti. Dan Teknik keabsahan data.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengkaji <i>bullying</i> .
3	Skripsi oleh Novita Sari tahun 2019 dengan judul “Strategi	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dulu	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni

¹⁶ Anggraini Noviana “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas IV SDN Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021)

	PAI Dalam Menangani Perilaku <i>Bullying</i> Secara Fisik Pada Siswa Di SMPN 02 Kota Bengkulu”.	dengan sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian, yang dulu di SMPN 02 Kota Bengkulu. Perbedaan lain terletak pada fokus penelitian, fokus masalah, Teknik keabsahan data	sama-sama mengkaji <i>bullying</i> .
4	Skripsi oleh Hani Fitria tahun 2021 dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bulying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen”.	Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian, yang dulu di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen, Metode penelitian, Teknik pengumpulan data.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengkaji <i>bullying</i> .
5	Skripsi oleh Anggraini Noviana tahun 2021 dengn judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”.	Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian, yang dulu di SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, keabsahan data, Skripsi ini menggunaka guru sedangkan penelitian ini menggunakan guru PAI.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengkaji <i>bullying</i> .

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷ Guru merupakan modal dan asset Pendidikan bila dapat di berdayakan secara optimal.

Secara etimologi dalam literature kependidikan Islam seorang guru biasa di sebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, artinya seorang yang mentransferkan ilmunya dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁸

Guru merupakan seorang pendidik yang di gugu dan di tiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi peserta didik. Sebagai *role model* yang nyata, secara tidak langsung peserta didik akan mengitimasi dan tidak terkecuali semangat serta motivasi pun diimitasi oleh peserta didik.¹⁹

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan

¹⁷ Kompri, *Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer* (Bandung; Alfabeta 2019), 9

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Pesada, 2005), 44-49

¹⁹ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan (second edition)* (Tasikmalaya; CV Jejak, 2017),10

mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.²⁰

Pendidik dalam konsep Islam adalah seseorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Seorang pendidik dalam konteks Agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Selain itu pendidik juga di tuntut untuk mampu memperluas pengetahuannya dan harus lebih berkualitas, baik dari segi akhlaknya maupun ilmunya, kedudukan guru di ajaran Islam sangat istimewa karena pendidik adalah sosok yang mampu menyalurkan ilmunya dan membina akhlak peserta didik.²¹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan ajaran Islam terhadap siswa kearah pendewasaan serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia sehingga seimbang kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan figure seorang pemimpin yang perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa dan juga yang lainnya.²²

Menurut Zakiah Daradjad Pendidikan Agama Ialam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan peserta didik agar kelak setelah selesai Pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran

²⁰ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.

²¹ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kardi, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak yang Islami*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016), 11-14

²² Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, Vol 1, No.1 Tahun 2016 124-125

Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²³ Sedangkan Fhadil al-Jamajiy mengemukakan bahwa Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan melandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk kepribadian yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akhlak, akal, perasaan maupun buatan.²⁴

Dalam konteks Islam, pendidik juga harus menyadari bahwasannya seorang muslim harus memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak terpuji yang harus di sebarluaskan kepada seluruh umat Islam. Islam juga mewajibkan untuk saling menasehati dalam kesabaran dan kebenaran. Firman Allah (Q.S Al-‘Ashr: 3).²⁵

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ صَوًّا بِالْحَقِّ وَتَوَّأ صَوًّا بِالصَّبْرِ
 Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh, dan nasehat -menasehat supaya menaati kebenaran, dan menasehat i supaya menaati kesabaran”. (Q.S Al-‘Ashr: 3).

Dari penjelasan di atas mengenai guru Pendidikan Agama Islam dapat di simpulkan bahwa, seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan peserta didik, membimbing, melatih, mengarahkan, menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

²³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

²⁴ Mahira, *Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* (Alauddin University Pers, 2012), 14

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV.J-ART, 2004), 601

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran artinya pemain sandiwara.²⁶ Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Kualitas hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar (*teaching*) dan peserta didik dalam belajar (*learning*). Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan ini. Jadi, bila terjadi hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, peserta didik akan berusaha bersungguh-sungguh masuk ke dalam kegiatan ini. Hal ini terjadi karena selain peserta didik memiliki insting peniruan, juga karena mereka memiliki rasa senang yang diperolehnya dari hubungan positif dengan gurunya. Semakin besar keterlibatan peserta didik pada kegiatan ini tentu semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, kualitas hubungan antara guru dan peserta didik menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk

²⁶ Hermawan Aksan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung; Nuansa Cendekia, 2013, 157

menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran.²⁷

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas Pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemah dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui guru agar secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik.²⁸

Dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon and Weinstein, dapat di identifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.²⁹

Dari banyaknya peran guru yang disebutkan di atas peneliti menjelaskan 4 peran guru sebagai berikut :

²⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 80-81

²⁸ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 79

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 37

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru sebagai penasehat
- 3) Guru sebagai teladan
- 4) Guru sebagai pembimbing

Maka peneliti akan membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam lebih dalam dengan satu-satu yang telah disebutkan di atas.

- 1) Guru sebagai pendidik

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab pertama dan utama.

Menurut Kenneth D. Moore, mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai potensinya.³⁰

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

³⁰ Dede Rosyada, *Pendidikan Demokrasi; Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 3, 39

Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.³¹

Maka dari itu, mengajar sudah amat berbasis pada peserta didik, sedangkan guru hanya mengambil peran dalam perancangan dalam memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan aktivitas belajar, serta kolaborasi sebagai pengalaman.

2) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 37

tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.³²

Guru sebagai penasehat di anggap menjadi orang yang dapat di percaya dan di butuhkan nasehatnya bagi peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalah dalam pengambilan keputusan. Sangat penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental peserta didik, melalui pendekatan tersebut akan membantu peran guru sebagai penasehat. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sangat unik, manusia mudah di pengaruhi pengalaman, lingkungan dan Pendidikan.³³

3) Guru sebagai teladan

Guru sebagai teladan tentu saja kepribadian dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.³⁴

³² Ibid, 43-44

³³ Ibid., 45-46

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 37-45

Keteladanan sering di sebut sebagai senjata yang ampuh dalam upaya memberikan contoh atau panutan kepada peserta didik karena tidak ada kebohongan, rekayasa, dan tipu daya di dalamnya. Keteladanan adalah sesuatu yang harus di praktikkan, di amalkan bukan hanya di perjuangkan, di wujudkan, dan di buktikkan. Oleh karena itu keteladanan dapat mengubah sesuatu dengan cepat dan efektif. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan negara.³⁵

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi. Pertanyaan yang timbul adalah apakah guru harus menjadi teladan baik didalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya? Dalam beberapa hal memang benar guru harus bisa menjadi telada di kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.

4) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, 79

bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.³⁶

Peran ini sangat penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa Susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dengan demikian kurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Akan tetapi, semakin deasa peserta didik, ketergantungan tersebut akan berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada

³⁶ Hisyam Zaini, etal., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyskrts; CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 8-10

saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mampu).³⁷ Dua hal yang harus dimiliki oleh guru sebagai pembimbing sebagai berikut:

Pertama, guru harus memiliki pemahaman peserta didik yang sedang di bimbingnya.

Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam hal merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.³⁸

2. *Bullying*

a. *Pengertian Bullying*

Bullying berasal dari Bahasa Inggris *bully* yang berarti gertakan, menggertak, atau mengganggu. Arti luas *bullying* adalah perilaku agresif yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu peserta didik lain yang dianggap lemah dari mereka.³⁹

Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam Bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *sakat*) dan pelakunya (*bully*) di sebut penyakat. *Menyakat* berarti mengganggu, mengusik dan merintangi orang lain.⁴⁰

Bullying menurut Olweus adalah suatu perilaku negative yang dilakukan secara berulang-ulang dan menyebabkan ketidaksenangan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), 46

³⁸ *Ibid.*, 28

³⁹ Adi Santoso, *Pendidikan Anti Bullying dalam Majalah Ilmiah Ilmu Pelita*, Vol. 1 No 2, 2018, 51.

⁴⁰ Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children...*, 12.

atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain, perorangan atau berkelompok secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Definisi tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik dari perilaku *bullying* adalah dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan menyakiti.⁴¹

Bullying tergolong perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. *Bully* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, merasa harga dirinya rendah, depresi, stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Sedangkan *bully* dalam jangka Panjang dapat menderita masalah emosional dan perilaku yang tidak baik.

Sementara itu Elliot mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam. *Bullying* menyebabkan korban merasa takut terancam atau tidak bahagia. Ken Rigby menyatakan bahwa "*Bullying is the systematic abuse of power in interpersonal relationship*". *bullying* adalah bentuk penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan secara sistematis dalam hubungan antar perorangan.

Dengan demikian *bullying* adalah suatu kezaliman terhadap orang lain. Beberapa dari ayat Al-Quran menjelaskan bahwa tindakan

⁴¹ Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak" Anti *Bullying*" Pada Guru PAUD", *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol.16, No. 2 November (2016), 236

kekerasan atau tindakan negatife tidak di perbolehkan dan di larang keras. Seperti dalam Q.S.Al-Ahzab; 58 berbunyi :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَأَثْمًا
مُبِينًا

Artinya : *“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat. Maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”*.

Surat Al-Ahzab ayat 58 menjelaskan bahwasannya siapapun orang yang menyakiti orang lain tanpa adanya alasan yang tepat maka, maka hal tersebut suatu kebohongan dan dosa yang nyata. Adapun ayat lain yang menjelaskan *bullying* pada Q.S. Al-hujurat:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِحَدِّ
بِئْسَ إِلَّا سُمُّ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُوبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum lainnya, karena boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain karena boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”*.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas dapat di simpulkan bahwa *bullying* ialah bentuk sifat angkuh anak dan dengan sengaja melakukan kekerasan atau kecerobohan hanya karena ingin menyakiti orang lain.

b. Faktor Penyebab *Bullying*

Menurut *Suharto*, *bullying* terhadap anak disebabkan oleh factor internal yang berasal dari anak sendiri maupun factor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti :

- 1) Anak mengalami cacat tubuh, gangguan mental, gangguan tingkah laku, autism, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah, ketidaktahuan anak-anak kan hak-haknya , anak terlalu bergantung pada orang dewasa.
- 2) Kemiskinan keluarga, orang tua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak.
- 3) Keluarga tunggal atau keluarga pecah (*broken home*)
- 4) Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying*, seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran demam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.
- 5) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.⁴²

Menurut *Atiesto*, penyebab terjadinya *bullying* sebagai berikut :

- 1) Keluarga

Penyebab terjadinya *bullying* yang berasal dari keluarga karena anak sering kali melihat orang tua bahkan saudaranya yang sering melakukan tindakan *bullying* maka akan anak akan

⁴² *Ibid*, 4-5

melakukan tindakan *bullying* juga. Ketika orang tua sering melakukan hukuman yang berlebihan kepada anak, atau membuat situasi rumah penuh keemosian dan permusuhan. Dari pengalaman itu anak akan menyerang lebih awal sebelum ia akan diserang. Anak akan mempelajari tindakan *bullying* saat melihat orang tuanya, kemudian meniru terhadap teman-temannya, dari situlah berkembangnya tindakan *bullying*.

2) Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan *intimidasi* terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan *negative* pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3) Teman

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu,

meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.⁴³

c. Jenis - jenis *Bullying*

Menurut Wien Ritola dalam bukunya yang berjudul pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan bentuk-bentuk *bullying* antara lain:

- 1) Secara fisik, berupa memukul, menendang, mengambil hak orang lain.
- 2) Secara verbal, berupa mengolok-olok nama peserta didik lain, menghina, mengucapkan kata-kata yang menyinggung.
- 3) Secara tidak langsung, seperti menyebabkan cerita bohong, mengucilkan, menjadi peserta didik tertentu sebagai target humor yang menyakitkan, mengirim pesan pendek atau surat keji.⁴⁴

Menurut riauskina, djuwita dan soesetio mengelompokkan bentuk perilaku *bullying* kedalam beberapa kelompok yaitu : kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non verbal langsung, perilaku non verbal tidak langsung dan pelecehan seksual. sedangkan menurut Koloroso jenis-jenis *bullying* terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Bullying* fisik
- 2) *Bullying* verbal
- 3) *Bullying* psikis

⁴³ Ela Zain Zakiyah 1, Sahadi Humaedi 2, Meilanny Budiarti Santoso 3, *Faktor Yang Mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying* (Vol. 4 No. 2 juli 2017), 129

⁴⁴ Wien Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap anak...*, 17.

Tabel 3.1
Jenis-jenis *Bullying*

Bentuk	<i>Bullying</i> langsung	<i>Bullying</i> tidak langsung
<i>Bullying</i> Verbal	Mengejek, menggoda, nama panggilan	Menyebarkan desas-desus
<i>Bullying</i> Fisik	Menekan, menendang, mendorong, merusak, atau mencuri barang milik	Mendaftarkan seorang teman untuk menyerang seseorang untuk anda
<i>Bullying</i> non-verbal-non fisik	Mengancam, gerakan cabul	Tidak termasuk yang lain dari kelompok, manipulasi persahabatan, mengancam e-mail

d. Dampak *Bullying*

Bullying tidak dapat dianggap sebagai permasalahan yang ringan karena dapat berhubungan dengan keadaan korban *bullying* secara fisik maupun psikis, yaitu perubahan sebelum dan sesudah mengalami tindakan *bullying*. Korban *bullying* adalah orang yang sangat dirugikan dalam tindakan ini, karena korban akan merasakan ketidaknyamanan berada di sekolah. Keadaan korban secara fisik akan terlihat seperti memar atau luka di beberapa bagian tubuh namun pada keadaan psikologis, korban *bullying* akan mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikis yang rendah (low psychological well being) yaitu dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak

mausekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar bahkan tidak mau sekolah.

Banyak sekali dampak atau bahaya yang terjadi akibat dari pelaku *bullying* tersebut bisa menyebabkan rasa percaya diri anak tersebut akan hilang. Berikut dampak-dampak *bullying*:

1) Dampak bagi korban *bullying*

Korban *bullying* akan merasa terisolasi secara social, tidak memiliki teman dekat atau sahabat dan tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua. Ini bisa menjadi trauma panjang, trauma ini memengaruhi penyesuaian diri anak dengan lingkungan, terutama sekolah.

2) Dampak bagi pelaku *bullying*

Bagi pelaku *bullying*, bisa membuat si pelaku memiliki rasa empati yang minim dalam interaksi social. akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula.

3) Dampak bagi siswa yang menyaksikan *bullying*

Ketika *bullying* di abaikan tanpa tindak lanjut, maka peserta didik lain dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara social.⁴⁵

Menurut Olweus, *bullying* memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa. Saat masa sekolah akan

⁴⁵<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemendiknas.go.id/lib/uploads/list/8e22-januari-ratas-bullying-kpppa.pdf&ved=2ahUKEwjE6->

menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah.

3. Peran Guru Untuk Menanggulangi Tindakan *Bullying*

Guru dapat mengatasi perilaku *bullying* di mulai dengan menyuburkan praktik yang dinamakan *peer support*, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk di-bully dan perlu pendampingan. Sistem ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka berbagi rasa dengan teman sebayanya di banding dengan guru. *Peer support* ini perlu kita buat aturannya agar para sahabat ini dapat melakukan dukungannya lebih baik.

Peranan wali kelas dalam mengatasi *bullying* sebenarnya amat dominan, mengingat biasanya anak-anak lebih terbuka kepada wali kelas. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam *bullying*. Bila terdapat kasus yang tidak dapat di atasi wali kelas, barulah kasus tersebut dapat disampaikan kepada bidang kesiswaan atau kepala sekolah untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam untuk mencari jalan keluar kasus-kasus yang di hadapi siswa.

Apabila di perlukan kerja sama dengan pihak orang tua. Sebaiknya orang tua di panggil dan di ajak berdiskusi. Semua pihak sebaiknya tidak mencari siapa yang harus di salahkan, tetapi dengan tenang dan tanpa

emosi mencari jalan keluar yang melegakan anak-anak korban maupun pelaku *bullying*. Pendampingan perlu kita berikan baik bagi korban maupun pelaku *bullying*. Terhadap pelaku *bullying* sebaiknya kita menunjukkan kasih sayang, empati, selain juga sikap tegas kita. Mereka akan lebih tersentuh untuk berubah bila kita menunjukkan kekuatan-kekuatan keluhuran kita untuk mempengaruhi mereka. Umumnya pelaku *bullying* melakukan tindakan-tindakan kasar karena adanya suasana tak selaras dan menekan yang dialaminya di rumah.⁴⁶

a. Sekolah Damai (*Peaceful school*)

Peaceful school merupakan sekolah yang damai, sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya kasih sayang, perhatian kepercayaan dan kebersamaan. Indikator keberhasilan program *peaceful school* untuk mengikis praktik school *bullying* antara lain yaitu: proses belajar mengajar yang efektif, suasana yang aman dan nyaman, komunikasi dan hubungan antar komponen sekolah yang terbina, peraturan dan kebijakan ditaati.⁴⁷

b. Peserta didik

Dari sudut pandang psikis, Arifin menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan garisan

⁴⁶ *Ibid*, 41-42.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 118-120.

kodratnya masing-masing. Peserta didik sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang yang membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten dan berkelanjutan menuju ke titik optimal yang sesuai dengan garis kodratnya. Sedangkan berdasarkan perspektif pedagogik, peserta didik adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan karena itu, mutlak diperlukan untuk setiap siswa. Dari penjelasan ini bahwa peserta didik memiliki potensi atau kemampuan untuk di didik dan di bina agar dapat menjadi manusia yang cerdas.⁴⁸

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yaitu orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh pendidiknya.⁴⁹

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa serta mempunyai sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan. Peserta

⁴⁸ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 37.

⁴⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),108.

didik ialah “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya untuk menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik merupakan anak yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di pengaruhi dengan lingkungan di sekitarnya. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁰

Peserta didik sebagai komponen yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan hingga dapat di katakan bahwasannya peserta didik ialah obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam , peserta didik ialah individu yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah kemampuan dasar yang masih perlu untuk dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai individu yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas serta kreatifitas sendiri.⁵¹

Menurut Moh. Roqib, peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Demikian itu semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk

⁵⁰ M Ramli, “*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*” *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 20 juni (2015); 68

⁵¹ *Ibid.*,

mengasah potensi agar lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.⁵²

c. Hakikat peserta didik

Siswa atau yang lebih dikenal dengan istilah “peserta didik” adalah subjek dari sebuah proses pendidikan dan karena itu, menjadi pokok permasalahan dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik di artikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan dari sudut pandang psikis, Arifin menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan garis kodratnya masing-masing. Sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, peserta didik perlu bimbingan dan arahan yang konsisten dan berkelanjutan menuju ke titik optimal yang sesuai dengan garis kodratnya.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan tersendiri yaitu dalam penampilan, sikap, watak, minat, dan kemampuan. Masalah perbedaan ini mendapat perhatian yang sangat serius dalam kajian psikologi, sehingga memunculkan suatu cabang psikologi yang secara khusus menangani masalah perbedaan peserta didik ini.⁵³

⁵² Musaddad Harahap, “*Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” jurnal Al-Tariqah Vol. 2 Desember (2016); 142

⁵³ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan interpretasi secara deskriptif untuk menghasilkan temuan-temuan interpretasi yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif atau statistik. Arti lainnya dari penelitian kualitatif adalah siklus pemeriksaan untuk berpijak pada kebiasaan sistematis yang berbeda dengan menyelidiki masalah sosial atau manusia.⁵⁴

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian, bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informannya⁵⁵ dengan tujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu Teknik penelitian ilmu social. Apabila subjek dari

⁵⁴ Abd. Muhith, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 37.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2020), 6

pertanyaan bagaimana dan mengapa, ketika peneliti mempunyai tidak banyak kendali atas sesuatu peristiwayang akan diteliti, dan ketika rumusan masalah pada kejadian social kontemporer (sekarang). Selain itu, studi kasus umumnya merupakan strategi yang cocok di dalam konteks dunia nyata.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan mendeskripsikan data yang ada di lapangan serta tujuan penelitian, dan penelitian ini berfokus pada suatu kasus tunggal untuk diteliti yaitu untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di SMPN 2 Rambipuji Jember, tempat ini sebagai wadah untuk mendapatkan informasi keterangan dan juga data yang akan di teliti oleh peneliti. SMPN 2 Rambipuji Jember terletak di JL.Widuri No.1 Dsn. Kandang Kidul, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini dengan banyak pertimbangan karena sudah mengetahui lingkungan di sekolah, alasan yang lain karena di sekolah tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang di kenal dengan *purposive*, yaitu subyek penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan

data. Subyek yang dipilih adalah individu yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan. Hal ini dilakukan karena menganggap orang tersebut yang sudah mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi berbasis data. Oleh karena itu, subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data informan penelitian

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Sugiarto, S.Pd	Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji Jember	Selaku kepala sekolah yang mengetahui dan bertanggung jawab atas semua perencanaan yang ada di SMPN 2 Rambipuji.
2.	Drs. Sholehan, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Rambipuji Jember	Selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan agama islam yang menanggulangi <i>bullying</i> melalui perannya masing-masing.
3.	Heti Pravita Tri Y, S.Pd	Guru BK SMPN 2 Rambipuji Jember	Selaku guru Bimbingan Konseling (BK) yang memiliki tanggung jawab terhadap setiap peserta didik dengan segala masalahnya.
4.	Muhammad Zidan dan Muhammad Al Farisi	Peserta Didik SMPN 2 Rambipuji Jember	Selaku korban atau pelaku dalam tindakan <i>bullying</i> .

Dalam data primer menurut sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data-data kelas yang diteliti. Di SMPN 2 Rambipuji Jember terdiri dari kelas VII – IX dan setiap memiliki 5-6 kelas, sedangkan data yang diambil oleh peneliti adalah data kelas VIII. Berikut data siswa KELAS VIII A -VIII E :

Tabel 4.2
Data Pelaku *Bullying*

No	Kelas	<i>Bullying</i> fisik	<i>Bullying</i> verbal	<i>Bullying</i> psikis
1	VIII A	1 siswa	5 siswa	2 siswa
2	VIII B	1 siswa	9 siswa	3 siswa
3	VIII C	4 siswa	10 siswa	3 siswa
4	VIII D	2 siswa	4 siswa	1 siswa
5	VIII E	1 siswa	3 siswa	1 siswa

Tabel 4.3
Data Korban *Bullying*

No	Kelas	<i>Bullying</i> fisik	<i>Bullying</i> verbal	<i>Bullying</i> psikis
1	VIII A	1 siswa	3 siswa	1 siswa
2	VIII B	1 siswa	6 siswa	1 siswa
3	VIII C	1 siswa	6 siswa	1 siswa
4	VIII D	1 siswa	2 siswa	1 siswa
5	VIII E	1 siswa	1 siswa	1 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan begitu peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data data dilakukan

dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Peneliti disini menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan langsung kepada pengumpul data.⁵⁶

Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penting tentang sesuatu berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah di siapkan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dalam kegiatan observasi peneliti harus jeli dalam mengamati kejadian, gejala-gejala psikis yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono, observasi yang dilakukan pada metode penelitian kualitatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan merasakan suka dukanya. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang tampak.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat namun hanya menjadi penguat independent. Observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*(Bandung, Alfabeta,2019), 410

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*(Bandung, Alfabeta,2019), 9

mengobservasi langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu SMPN 2 Rambipuji Jember. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah :

- 1) Aktifitas Guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Aktifitas Guru Bimbingan Konseling
- 3) Aktifitas Siswa

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu interaksi antar dua orang yang berupa pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat melahirkan konstruksi dan makna yang mendalam pada suatu topik tertentu. Sedangkan Nazir mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁵⁸

Peneliti menggunakan Teknik wawancara semiterstruktur karena wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka , dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

⁵⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 11, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 170

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁵⁹ Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih faktual apabila di dukung dengan dokumentasi yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti:

- a. Profil sekolah SMPN 2 Rambipuji Jember
- b. Struktur organisasi SMPN 2 Rambipuji Jember
- c. Visi dan Misi SMPN 2 Rambipuji Jember
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang di lakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

Data-data yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 Serta data lainnya yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini, seperti dokumen atau foto- foto terkait yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dengan sengaja mencari dan mengumpulkan informasi yang akan diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan, sehingga bersifat lugas, dan penemuannya sebagai informasi kepada pembaca. Analisis data dapat dilakukan dengan

⁵⁹ Fenti Hikmawati, “*Metodologi Penelitian*”, Ed. 1, Cet. 3, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 84

menyusun informasi, menggambaranny ke dalam unit-unit, menghubungkannya, menyusunnya ke dalam desain, memilah data penting dan akan direnungkan , dan membuat tujuan yang akan dideskripskan kepada pembaca.

Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, A. Michel Huberman, dan Johnny Saldana menjadi dasar metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan saldana mengemukakan bahwa kondensasi data adalah prses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dalam catatan lapangan.⁶⁰ Dalam penelitian ini dijelaskan hal-hal sebaga berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus memilih data yang digunakan untuk membuat keputusan penting. Pada tahap ini peneliti membatasi dan berdasarkan fokus permasalahan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Pra-analisis, memerlukan konsntrasi pada. Fokus utama peneliti pada poin ini adalah pada data yang berkaitan dengan fokus

⁶⁰ Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analiysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12

penelitian. Sehingga pemilihan data dilanjutkan dengan tahap ini dan peneliti membatasi data hanya pada fokus penelitian.

c. Mengabstraksasi (*Abstracting*)

Tujuan abstraksi adalah untuk membuat ringkasan inti dari proses pertanyaan yang harus dipertahankan untuk memastikan inklusi di dalamnya. Data yang dikumpulkan dievaluasi pada tahap ini. Terutama dalam hal kuantitas data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Setelah itu, data penelitian dilanjutkan dan diubah dengan berbagai cara, seperti seleksi ketat dengan ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi data dalam bentuk yang lebih luas, dan lain sebagainya.

Menyederhanakan data melalui prosedur pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶¹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁶¹ *Ibid.*, 137

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶²

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.⁶³ Untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penulisan penelitian, maka digunakan triangulasi untuk memperoleh hasil yang lebih objektif. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan tujuan yang lebih menekankan pada pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, jadi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber.⁶⁴ Karena untuk memperoleh data yang lebih valid dan mengurangi unsur subjektivitas penulis.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh ini dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama, dengan membandingkan apakah yang dikatakan informan sudah sesuai dengan data yang ada atau malah sebaliknya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet2. (Bandung: Alfabeta, 2018), 141

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007),23

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 368

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

a) Penyusunan rancangan penelitian

Kegiatan awal dari rangkaian proses penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian yang diajukan mengenai masalah yang akan diteliti. Setelah itu penelitian melakukan konsultasi dan bimbingan untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian tersebut.

b) Study Eksplorasi

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu SMPN 2 Rambipuji Jember sebagai lokasi penelitian, serta berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pada pelaksanaan penelitian ini

memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini yang dimaksud menyusun laporan adalah hasil dari penelitian sesuai dengan yang telah ditetapkan. Laporan penyusunan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMPN 2 Rambipuji Jember

SMPN 2 Rambipuji Jember merupakan Lembaga Pendidikan yang berdiri di bawah pengawasan Dinas Pendidikan, berstatus Negeri milik Nomor Pokok Sekolah Nasional 20523862 dengan bentuk Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan status kepemilikan Pemerintah Pusat. SMPN 2 Rambipuji Jember berdiri dengan SK Pendirian Sekolah 047/M/1983 dan berdiri pada tanggal 07 November 1983. Lokasi SMPN 2 Rambipuji Jember di Jl Widuri Desa Kandang Kidul, Pecoro Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

2. Profil Singkat SMPN 2 Rambipuji Jember

Nama sekolah : UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP
NEGERI 2 RAMBIPUJI

Alamat : JL. WIDURI 1 PECORO RAMBIPUJI

NSS / NPSN : 20523862

Jenjang Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : SUGIARTO, S.Pd

Tahun didirikan / Beroperasi : 1983

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik pemerintah

Luas Tanah : 15.125 M2

Luas Bangunan : 1643 M2

Email : spadaragaul@gmail.com

3. Sejarah singkat SMPN 2 Rambipuji Jember

Lembaga Pendidikan SMPN 2 Rambipuji Jember berdiri selama 39 tahun lalu, awal berdirinya 1983 tepatnya pada tanggal 7 November. Pada tanggal 1 Mei 1985 SMPN 2 Rambipuji Jember membangun beberapa kelas baru. Setelah berdiri selama 39 tahun SMPN 2 Rambipuji Jember telah dipimpin oleh 9 kepala sekolah. Daftar Kepala sekolah di SMPN 2 Rambipuji Jember sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah pertama dipanggil dengan Bapak Darsiono
- b. Kepala sekolah ke-dua dipanggil dengan Bapak Hadi Panijo
- c. Kepala sekolah ke-tiga dipanggil dengan Bapak Suwonohadi
- d. Kepala sekolah ke-empat dipanggil dengan Ibu Juana
- e. Kepala sekolah ke-lima dipanggil dengan Ibu Warsini
- f. Kepala sekolah ke-enam dipanggil dengan Ibu Sunarti
- g. Kepala sekolah ke-tujuh dipanggil dengan Bapak Sigit Suyitno
- h. Kepala sekolah ke-delapan dipanggil dengan Bapak Rokhim
- i. Kepala sekolah ke-sembilan dipanggil dengan Bapak Sugiarto.

4. Lokasi Geografis SMPN 2 Rambipuji Jember

Lokasi SMPN 2 Rambipuji Jember berada di Jl Widuri Desa Kandang Kidul, Pecoro Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Gedung SMPN 2 Rambipuji Jember terletak di pemukiman yang padat penduduknya, jika ingin menemukan lokasi Gedung sekolah SMPN 2 Rambipuji Jember cukup mudah dikarenakan Gedung sekolah berada ditepi jalan, dan bersanding dengan beberapa sekolah dan masjid sehingga

mudah untuk menemukannya.

5. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Rambipuji Jember

a. Visi

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga Pendidikan
- 5) Terwujudnya pengembangan sarana Pendidikan
- 6) Terwujudnya pengelolaan Pendidikan yang bermutu
- 7) Terwujudnya pembiayaan kegiatan Pendidikan yang transparan dan akuntabel
- 8) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran
- 9) Terwujudnya pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Nya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri
- 10) Terwujudnya pembinaan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- 11) Terwujudnya pembinaan apresiasi seni, daya kreasi dan kreativitas seni yang tidak bertentangan dengan ajaran Agama

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan

pendidikan

- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga Pendidikan
- 5) Mewujudkan pengembangan sarana Pendidikan
- 6) Mewujudkan pengelolaan Pendidikan yang bermutu
- 7) Mewujudkan pembiayaan kegiatan Pendidikan yang transparan dan akuntabel
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang berkualitas
- 9) Mewujudkan pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Nya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri
- 10) Mewujudkan pembinaan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- 11) Mewujudkan pembinaan apresiasi seni, daya kreasi dan kreativitas yang tidak bertentangan dengan ajaran Agama

c. Tujuan

- 1) Sekolah melaksanakan proses pengembangan standar isi dengan mengambil rujukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus serta Sistem Penilaian.

- 2) Sekolah mampu melaksanakan standar proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual berbasis saintifik, pendekatan belajar tuntas serta pendekatan pembelajaran individual.
- 3) Sekolah memiliki standar pencapaian ketuntasan kompetensi/prestasi/kelulusan, dan mampu melaksanakan pencapaian sesuai dengan standar yang ada.
- 4) Sekolah mampu melaksanakan pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi; semua pegawai yang bekerja di lembaga berkualitas minimal S1, dan semua pegawai ditempatkan sesuai bidangnya masing-masing.
- 5) Sekolah menyelenggarakan dan memperbaharui sarana prasarana sekolah meliputi ; fasilitas pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, fasilitas lainnya seperti kebersihan dan alat penunjang lainnya, serta perawatan peralatan untuk mencukupi SPM dan sesuai SNP.

6. Data Guru, Karyawan di SMPN 2 Rambipuji Jember

Dalam suatu Lembaga Pendidikan tentunya ada beberapa tenaga Pendidikan dan juga kependidikan di dalamnya, ada juga staf administrasi ataupun staf karyawan lainnya seperti staf kebersihan, keamanan dan lain sebagainya. Khususnya pada Lembaga Pendidikan SMPN 2 Rambipuji Jember yang seperti dideskripsikan di atas bahwa sudah termasuk Lembaga yang sangat senior yang mestinya memiliki guru dan staf

karyawan yang tidaklah sedikit jumlahnya.

Berikut data guru dan staf karyawan di SMPN 2 Rambipuji jember:

Tabel 5.1
Data Guru, dan Karyawan di SMPN 2 Rambipuji Jember

No.	NAMA	NIP BARU
1.	Sugiarto, S.Pd	19780716 200801 1 016
2.	Didik Tricahyono, S.Pd	19670529 198903 1 007
3.	Jaka Purwoko, S.Pd	19670904 198902 1 002
4.	Drs. Sholehan, S.Pd	19630811 199103 1 005
5.	Sudarmono, S.Pd	19640806 199802 1 002
6.	Ahmad Syafi'I, S.Pd	19701212 199802 1 006
7.	Drs. Kustiono Bagio	19630305 200012 1 002
8.	Rini Widyastuti, S.Pd	19690428 200801 2 013
9.	Siti Zaenab, S.Pd	19690301 201412 2 003
10.	Cuk Eko Hari P, S.Pd	19770917 202121 1 001
11.	SitiNur Komariyah, S.Pd	19810625 202121 2 003
12.	Arintyas Palupi, S.Pd	19830204 202121 2 007
13.	Heti Pravita Tri Y, S.Pd	19830717 202221 2 003
14.	Rani W.P.M, S.Pd	19850201 202221 2 003
15.	Lailatul Qomariah, S.Pd	19920218 202221 2 004
16.	Dewi Sri Astuti, S.Pd	19800502 202221 2 019
17.	Umi Kulsum S.Pd	19830710 202221 2 025
18.	Luky Wirianto, S.Pd	-
19.	Rafif Addarquthni, S.Pd	-
20.	Winda Setyaningtyas, S.Pd	-
21.	Rhisma Antika, S.Pd	-
22.	Endri Kristianti, S.Pd	-
23.	Diah Ayu Nursafitri, S.Pd	-
24.	Mawi Prasetyadi, S.Pd	-
25.	M. Shofi Muslim, S.Pd	-
26.	Recha Batista, S.Pd	-
27.	Dian Pangestuti, S.Pd	-
28.	Supriyadi	-
29.	Suwati	-
30.	Suparto	-
31.	Samsul Arifin	-
32.	Muttafifa, S.Pd	-
33.	Anik Dwi R	-
34.	Siti Fatimatus S	-
35.	Bagong	-
36.	Moch Agfad Adisubagia	-
37.	Suroto	-

38.	A'ita Sujudillah, S.Pd	-
39.	Putri Utami Octaviya, S.Pd	-
40.	Moh Hasan	-

7. Data Siswa SMPN 2 Rambipuji Jember

Tabel 5.2
Siswa SMPN 2 Rambipuji Jember

Tahun ajaran	Jml Pendaftar (calon siswa baru)	kelasVII		KELAS VIII		KELAS IX		Jumlah Siswa KelasVII+VIII+IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2020/2021	188	205	6	195	6	200	6	600	18
Tahun 2021/2022	180	180	6	192	6	184	6	556	18
Tahun 2022/2023	180	158	6	183	6	185	6	526	18

B. Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data di hasilkan dalam penelitian yang di sesuaikan dengan rumuan masalah dan di analisa dengan data yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan di uraikan data-data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Fenomena *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lingkungan SMPN 2 Rambipuji Jember. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lingkungan SMPN 2 Rambipuji Jember, yaitu hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling, dan siswa siswi yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumen dari SMPN 2 Rambipuji Jember.

Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember

Dalam dunia Pendidikan semua orang mengetahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai Agama Islam sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Guru ialah pemimpin untuk peserta didik, guru merupakan orang yang sangat berarti guna berikan contoh serta memotivasi dan mendorong pada peserta didik. E. Mulyasa mengidentifikasikan peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai berikut :

e. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik , yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu,

guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, mandiri dan disiplin.

“Sebagai pendidik saya harus bisa menjaga wibawa yang mana harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, mungkin dari hal sepele hingga hal yang siswa sadari, contoh kecil seperti berpakaian rapi. Bukan hanya saya yang berperilaku seperti itu semua guru dan staf karyawan harus menerapkan hal itu”⁶⁵



Gambar 4.1
Kegiatan menyambut siswa serta kedisiplinan siswa

Sebagaimana yang di jelaskan kembali oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji Jember

“Guru sebagai pendidik dalam menanggulangi yakni saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji Jember, memberi wawasan dan pengetahuan tentang ajaran Islam tentang larangan untuk melakukan tindakan *bullying* baik terhadap teman, guru, lingkungan dan komunitasnya. Karena tindakan *bullying* termasuk larangan dalam ajaran Agama Islam. Oleh karena itu jika peserta didik sudah memiliki dasar Agama tentang larangan *bullying* baik sifatnya mencaci maki, merendahkan martabat orang lain dan menghina orang lain dan lain sebagainya maka peserta didik bisa mengetahui tindakan yang boleh dilakukan dan tidak. Guru juga memberikan materi untuk penguatan karakter, peduli sesama temannya, dan saling menghormati. Mendidik bukan hanya mengenai materi tapi harus mendidik secara langsung seperti perilaku disiplin dll”⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

f. Guru sebagai penasehat

Guru adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan orang tua. Meskipun tidak memiliki latihan khusus untuk penasehat. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan keputusannya akan lari ke guru.

“Bapak dan ibu guru di SMPN 2 Rambipuji Jember terutama guru Pendidikan Agama Islam tak bosan-bosannya memberikan nasehat-nasehat yang baik berdasarkan ajaran Agama Islam . Ketika lingkungan sekolah terdapat tindakan *bullying* maka guru akan menasehatinya bahwa *bullying* itu dapat menyakiti orang lain maka dari itu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam wajib memberikan nasehat positif kepada peserta didik yang dapat menanggulangi tindakan *bullying* .”⁶⁷



Gambar 4.2
Pemberian nasihat kepada peserta didik

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji :

“Guru mendorong peserta didik agar bergairah dalam melakukan hal-hal yang diharuskan di sekolah, seperti pelaksanaan upacara hari senin, sholat jamaah Bersama, pembacaan yasin dan lain sebagainya. Jadi guru harus memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ketika melihat peserta didik tidak melakukannya disitulah letak peran yang sesungguhnya, yakni memberi motivasi agar mau ikut serta dalam kegiatan seperti saat jam pelajaran dimulai. Nasehat itu

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

penting mba, terkadang siswa itu luluh karena nasehat baik dengan suara lembut tidak lantang namun bisa menyadarkan beberapa siswa, maka dari itu yang paling penting itu nasehat dari guru yang mereka suka maka ia akan mendengarkan nasehat itu.”⁶⁸

g. Guru sebagai teladan

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan kepada peserta didik dan lingkungannya yang menganggap dia sebagai guru.

“Untuk peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan atau *uswatun hasanah*, saya selalu berusaha memberikan contoh-contoh teladan baik yang dilakukan oleh Rasulullah SWT atau contoh dilingungan, masyarakat maupun contoh langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan bagi peserta didik. Misalnya bersikap baik di depan guru, peserta didik, dan orang di sekitar lingkungan, berbicara yang sopan, dan lain sebagainya.”⁶⁹

Senada dengan ungkapan kepala sekolah SMPN 2 Rambipuji Jember.

“Sebagai teladan di sekolah semua guru bahkan semua staf karyawan saya selalu mengingatkan bahwa sebagai teladan kita di sekolah harus memberikan contoh yang baik, terutama ketika ada peserta didik jangan sampai tahu ketika kita berbicara jorok, tidak sopan dan lain-lain karena sangat mudah ditirukan ketika peserta didik sudah mengetahui kita.”⁷⁰

h. Guru sebagai pembimbing

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa *Susila* yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Peran ini sangat penting sebagai peran guru

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 2 Rambipuji, Jember Jember 4 April

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 2 Rambipuji, Jember Jember 4 April

pembimbing.

“Pemberian bimbingan kepada peserta didik dari guru Pendidikan Agama Islam baik berupa ucapan tingkah laku maupun perbuatan selalu di bimbing dan diarahkan kepada perilaku-perilaku yang berdasarkan akhlakul karimah sesuai ajaran Islam . Sebab Rasulullah diutus pertama kali adalah untuk menyempurnakan akhlak. Jika kita sebagai pendidik memiliki akhlak yang baik, maka peserta didik juga akan melihat hal baik yang kita lakukan. Pembimbing juga harus mengetahui orang yang sedang di bimbing, peserta didik selalu membutuhkan bimbingan sebelum ia mengetahui hal-hal yang lebih jauh lagi. ”⁷¹

Semakin dewasa ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, mau bagaimanapun bimbingan dari guru sangat diperlukan sebelum peserta didik berdiri sendiri (mandiri)

“Pemberian bimbingan sangat diperlukan oleh guru karena semua masalah baik yang dilakukan maupun tidak kita diberikan arahan atau bimbingan bagaimana anak tersebut tidak mengulang kesalahan yang sama dari kenakalan yang sebelumnya.”⁷²



Gambar 4.3
Upacara Hari Senin Serta Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Senada dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji Jember.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

“membimbing dengan memberi semangat, memberi gambaran untuk kita senantiasa melakukan hal positif dan melakukan hal baik. Kegiatan-kegiatan Islam yang ada di sekolah seperti sholat berjamaah, pembacaan yasin, jum’at amal dan lain sebagainya. saya selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, untuk selalu menjauhi hal buruk seperti melakukan tindakan *bullying*. Guru juga memberi motivasi kepada peserta didik agar mengedapankan prestasi untuk mendorong peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran.”⁷³



Gambar 4.4
Pembacaan Yasin Serta Pembinaan Akhlak

Hal yang sama diungkapkan oleh guru BK mengenai peran-peran guru saat pembelajaran dimulai ataupun diluar jam pelajaran.

“Gini mbak menurut saya semua guru memiliki peran yang sama, namun yang lebih menjadi teladan atau yang sering di lihat kebajikannya di setiap sekolah itu yang pertama adalah guru Pendidikan Agama Islam karena menjadi guru Pendidikan Agama Islam sangat banyak dilihat oleh siswa, guru, bahkan lingkungan yang ada di sekolah, jadi seandainya ada guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang tidak baik maka akan menimbulkan perasaan dan pemikiran siswa seperti ini “guru Pendidikan Agama Islam loh melakukan hal seperti itu, pantas tah?” jadi begitu mbak. Menurut saya peran-peran itu sangat penting dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dan penjelasan di atas dapat disimpulkan

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK di SMPN 2 Rambipuji, Jember 10 Mei 2023

bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* yaitu guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, mengajarkan kepada mereka makna persatuan dan persaudaraan, hidup harus saling peduli antar sesama. Bukan hanya itu saja peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan dan berbasis Agama jadi sangat berpengaruh besar terhadap penanggulangan tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember.

2. Bagaimana bentuk tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember

Hampir semua peserta didik pernah mengalami bentuk tindakan yang tidak menyenangkan atau tidak disukai dari peserta satu ke peserta didik yang lain. Kasus *bullying* sudah ada sejak lama, *bullying* termasuk perilaku yang agresif dan menekan dari seseorang yang lebih tinggi terhadap orang yang lebih lemah dimana seorang peserta didik secara terus menerus melakukan tindakan tersebut. Tanpa disadari *bullying* bisa terjadi dimana dan kapan saja, baik itu di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat, dan kantor.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji Jember.

“*Bullying* itu aksi tindakan dari kelompok ke perorangan kebanyakan seperti itu, namun ada juga yang dari perorangan. Hal itu dilakukan juga berbagai macam penyebabnya. Sebenarnya untuk aksi tindakan *bullying* itu sendiri saya kira di setiap Lembaga pendidikan pasti terjadi. Jadi *bully* itu bukan hanya yang terlihat didepan mata kita seperti berkelahi, mengejek itu juga termasuk aksi itu. Tak heran sekarang jika ada siswa mengejek satu sama lain karena itu memang dianggap biasa oleh mereka, dari bercanda

hingga terjadi pembullying itu juga sering terjadi. Dilembaga kami ini yang sering terjadi *bullying* yang suka mengolok-olok sesama teman gitu mbak, tetapi juga ada yang secara fisik bahkan mengucilkan teman kelasnya sendiri”⁷⁵.

Bentuk-bentuk tindakan *bullying* dibagi menjadi 3 kategori, yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikis.

a. *Bullying* verbal

Bentuk *bullying* verbal bisa kita lihat dan rasakan karena bisa terdengar lewat pendengaran kita. *Bullying* ini sangat sering terjadi, *bullying* verbal yang terjadi SMPN 2 Rambipuji Jember adalah seperti memanggil nama orang tua, menghina, memberi julukan tak pantas seperti nama hewan atau menyebut warna kulit bahkan fisik.

“Kalau *bullying* secara verbal saya sering di panggil nama jelek kadang dipanggil nama orang tua saya, di ejek, di cemooh. Kalau lagi tidak ada pelajaran atau jamkos biasanya banyak teman-teman yang suka usil. Kadang usil memanggil nama orang tua dengan merubah nama lain. Saya kadang tidak terima tapi saya lebih memilih diam, karena tidak ingin melanjutkan pertengkaran dengan teman.”⁷⁶

Dalam hal pemberian julukan nama jelek kepada temannya, (FRS) mengaku paling sering dipanggil monyet hitam oleh temannya.

“Sudah lama sebenarnya kak saya jarang dipanggil dengan nama asli saya, mulai dari awal masuk kelas VIII karena saya panuan dan kulit saya hitam, setiap hari saya memakai topi karena tidak percaya diri mau buka topi, dan malu membukanya. Teman-teman tidak pernah memanggil nama asli saya, biasa mereka panggil monyet hitam mungkin karena badan saya warna hitam.”⁷⁷

Sedangkan *bullying* verbal yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan (RD) di SMPN 2 Rambipuji, Jember 15 April 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dengan (FRS) di SMPN 2 Rambipuji, Jember 15 April 2023

Jember adalah memanggil nama orang tua, menghina, cemooh, olok-olok dan memberi julukan yang tidak pantas. Mungkin bagi mereka itu hal yang sepele namun kenyataannya hal tersebut dapat menjadi senjata secara perlahan tapi bisa menghancurkan pribadi anak.

b. *Bullying* fisik

Bullying fisik ialah suatu tindakan yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban. *Bullying* fisik ini jarang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember.

“*Bullying* fisik sudah terjadi kemarin waktu bulan Ramadhan mba, mereka melakukan tindakan itu karena terjadi perbedaan antara mereka, yakni si korban kecil dan si pelaku besar.”⁷⁸

Terjadinya tindakan fisik ini banyak terjadi oleh teman kelas sendiri karena bukan menghakimi tetapi lebih kepada kebiasaan pertemanan yang terlalu berlebihan.

Sedangkan *bullying* fisik yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember adalah mencubit, memukul, menjegal, sebagaimana hasil wawancara dengan korban *bullying* berikut.

“Iya kak, saya pernah di jegal sama kakak kelas, katanya karena saya tidak sopan, dan saya dikira sombong. Dan semenjak itu saya takut mau lewat disepan kakak kelas itu, saya selalu ambil jalan lain daripada terjadi lagi”⁷⁹

Menurut korban lain :

“Kalau saya dipukul dari belakang sama si A karena kalau di kelas saya selalu diam jarang berkomunikasi sama teman yang lain, jadi saya sering dipukul dari belakang sama dia kak. Kadang kalau dia mau pinjem barangku pasti gai zin dulu, dia

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK di SMPN 2 Rambipuji, Jember 10 Mei 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan (ZDN) di SMPN 2 Rambipuji, Jember 30 Mei 2023

mukul dari belakang dan langsung merampas”⁸⁰

c. *Bullying* psikis

Bullying psikis ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya.

“Ada anak aneh yang tidak disukai oleh teman kelas, karena anaknya terlalu monoton, jika di ajak bercanda tidak asik. Dia laki-laki tapi gaya perempuan, jadi banyak yang tidak suka sama dia. Dia lebih sering bercanda dengan lawan jenis dan adik tingkat mungkin dia merasa tenang mungkin ketika dengan lawan jenis. Yang sering diperhatikan sama temen-temen itu ketika jam olahraga pasti dia gak ikut kak kalau materi sepak bola, voli gitu, jadi selalu dijulidin kek cewek aja kamu gitu kak”⁸¹

Bullying yang dilakukan di SMPN 2 Rambipuji Jember adalah guru memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik. Seperti ketika siswa memanggil dengan julukan yang tidak pantas, memanggil nama orangtua, menghina, mengolok-olok. Ketika masih tetap dilakukan maka guru akan memberikan sanksi seperti membaca surat-surat pendek, dan juga istigfar. Hukuman lain bagi peserta didik ketika melakukan tindakan *bullying* fisik maka guru BK yang akan melayani.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji Jember .

“Begini mas, ketika saya sedang mengajar di kelas dan terdengar ada siswa yang menghina, mengolok-olok memanggil bukan nama asli. Maka saya akan langsung menegur siswa tersebut dan langsung memberi arahan, nasehat, dan pemahaman lebih bahwa ketika diperlakukan seperti itu maka ada hati yang tersakiti, dan menyakiti orang lain itu tidak baik. Dengan itu mereka menyadari bahwa hal itu tidak baik. Dan untuk yang belum bisa mengontrol perlakuannya biasanya saya panggil ketika sudah jam pelajaran dan disitu saya memberikan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan (RZQ) di SMPN 2 Rambipuji, Jember 30 Mei 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan (ADM) di SMPN 2 Rambipuji, Jember 30 Mei 2023

nasehat-nasehat lagi sesuai ajaran Islam. Dan apabila masih melakukannya masih kasus itu akan ditangani oleh wali kelas, kemudian akan langsung ditangani oleh guru BK .”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 2 Rambipuji Jember bahwa.

“Tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember guru BK menerapkan sanksi bagi siapapun yang melakukannya. Seperti ketika siswa memanggil siswa lain dengan nama lain maka ketika saya mendengar akan saya beri sanksi membaca surat-surat pendek agar jera. Kita membagi *bullying* berdasarkan berat atau tidaknya tindakan *bullying*, jika *bullying* kekerasan atau fisik kita memberi hukuman-hukuman berupa tindakan pelayanan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Ketika anak tersebut masih mengulanginya sampai tiga kali maka kami memberi surat untuk diberikan kepada orang tuanya untuk datang menemui guru BK dan menyelesaikan permasalahannya.”⁸³

Pelaku *bullying* yang secara langsung melakukan perilaku agresif baik fisik, verbal atau psikis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuasaan, kekuatannya.

Terkait penjelasan di atas pelaku *bullying* memberi penjelasan sebagai berikut:

“Kejadian *bullying* ketika di dalam kelas yaitu ketika jam kosong, dari situlah kejenuhan temen-temen maka banyak sekali yang melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik, seperti mengolok-olok, mencubit, bahkan jail mengambil barang milik tman yang lain gitu kak.”⁸⁴

Mengenai dampak tindakan *bullying* bagi siswa guru BK menjelaskan.

⁸² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 2 Rambipuji, Jember 4 April 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan (FHR) di SMPN 2 Rambipuji, Jember 30 Mei 2023

“untuk perilaku *bullying* jelas ada dampak bagi korban, pelaku dan siswa yang lain, kalau dampak bagi korban itu banyak sekali yang sudah mengalami yang pertama kurang percaya diri bisa dilihat dari segi penampilannya mereka sering memakai topi daripada pelaku, sekalipun disuruh buka sama gurunya mereka akan sulit untuk membuka topi tersebut karena sudah tidak percaya diri lagi, dan juga merasa sendiri. Untuk pelaku ketika dia sudah melakukan *bullying* dan merasa dirinya yang memangkan semuanya maka dia akan sombong atas perilaku angkuhnya, setelah itu akan mudah emosi, ketika melihat temannya sedang cekcok dia akan mudah meluapkan semua emosinya dan menghakimi satu orang. Nah untuk siswa yang lain mbak ada sebagian anak yang tidak mengikuti perilaku itu, justru ada juga yang melakukan hal yang sama, namun siswa itu tidak melakukan *bullying* seberat pelaku awalnya”.⁸⁵

Tabel 6.1
Temuan Penelitian

No.	Fokus penelitian	Hasil temuan
1.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Tindakan <i>Bullying</i> di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru sebagai pendidik, yaitu guru melatih peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas. 2. Peran guru sebagai penasehat, yaitu guru memberikan nasehat kepada peserta didik saat melakukan tingkah laku yang tidak baik, kemudian ketikamasih melakukannya lagi maka guru akan memberikan sanksi seperti membaca surat pendek. 3. Peran guru sebagai teladan, yaitu guru selalu menjaga tingkah laku, perbuatan, dan perucapan. Selalu memberikan contoh perbuatan yang baik dan melarang melakukan perbuatan buruk. 4. Peran guru sebagai pembimbing, yaitu guru selalu

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK di SMPN 2 Rambipuji, Jember 10 Mei 2023

No.	Fokus penelitian	Hasil temuan
		memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik baik melewati saat KBM dan kegiatan sekolah.
2.	Bagaimana bentuk tindakan <i>bullying</i> di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bullying</i> fisik, yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember seperti memukul, menendang dan mencubit. 2. <i>Bullying</i> verbal yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember seperti memanggil nama teman dengan nama lain, menghina fisik. 3. <i>Bullying</i> psikis yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember seperti menjauhi teman, mengucilkan temannya.

C. Temuan Pembahasan

Pembahasan temuan merupakan hasil dari wawancara dan observasi serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Rambipuji Jember, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama dilapangan, data yang dihasilkan berupa argumentasi yaitu informasi dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK dan siswa siswi SMPN 2 Rambipuji Jember. Adapun temuan-temuan yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying*, serta bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Peran guru Pendidikan agama islam adalah seorang pendidik dalam menangani salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* terdiri dari empat peran, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing.

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah sebagai pendidik yaitu guru menjaga wibawa, tanggung jawab dan disiplin. Dan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berfikir secara cerdas. Bukan hanya mengajar di dalam kelas peran guru Pendidikan agama islam sebagai pendidik juga sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi yang baik.

Temuan peneliti menjawab fakta bahwa sesuai dengan teori tersebut, Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah guru sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁸⁶ Teori lain Menurut Kenneth D. Moore, mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai potensinya.⁸⁷

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat adalah sebagai penasehat yaitu guru memberi nasehat kepada peserta didik sesuai yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik.

Temuan peneliti menjawab fakta bahwa sesuai dengan teori tersebut, menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang

⁸⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 137

⁸⁷ Dede Rosyada, *Pendidikan Demokrasi; Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 3. 39

kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan dirinya.⁸⁸

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan adalah guru memberikan contoh teladan atau *uswatun hasanah* yang artinya memberikan contoh-contoh yang baik dan bagus kepada peserta didik.

Temuan peneliti menjawab fakta bahwa sesuai dengan teori tersebut, menurut E. Mulyasa Guru sebagai teladan tentu saja kepribadian dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.⁸⁹

Teori lain menurut Jamal Ma'mur Asmani Keteladanan sering disebut sebagai senjata yang ampuh dalam upaya memberikan contoh atau panutan kepada peserta didik karena tidak ada kebohongan, rekayasa, dan tipu daya di dalamnya. Keteladanan adalah sesuatu yang harus di praktikkan, diamalkan bukan hanya diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan. Oleh karena itu keteladanan dapat mengubah sesuatu dengan cepat dan efektif. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan negara.⁹⁰

⁸⁸ A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; Al-Ma'arif, 1998),69

⁸⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 37-45

⁹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, 79

d. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, yang mana guru juga harus memahami peserta didik dan sesuai kebutuhan.

Temuan peneliti menjawab fakta bahwa sesuai dengan teori tersebut, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa Susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dengan demikian kurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Akan tetapi, semakin dewasa peserta didik, ketergantungan tersebut akan berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mampu).⁹¹

Berdasarkan temuan di atas bahwa guru Pendidikan agama islam sangat penting dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa yang lebih memiliki sikap spiritual. Pada dasarnya *bullying* jika melihat prosedur yang ada adalah yang mengatasi terlebih dahulu adalah walikelas kemudian di laporkan kepada guru Bimbingan Konseling (BK). Akan tetapi di SMPN 2 Rambipuji Jember guru Pendidikan agama islam juga ikut berpartisipasi dalam menangani

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005). 46

kasus ini.

2. Bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Bullying termasuk perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di mana seorang peserta didik atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan peserta didik lain menderita.⁹²

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Rambipuji Jember bahwa setiap Lembaga Pendidikan pasti ada perilaku yang menyimpang salah satunya *bullying*. Pengertian *bullying* itu sendiri yakni tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara verbal, fisik bahkan psikis sebab memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dan dilakukan secara berulang-ulang.

Masa remaja dapat dianggap sebagai masa yang berbahaya karena selama ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan masa kanak-kanak untuk melangkah ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Dimana ada tahap dimana anak ingin tahu banyak tentang sesuatu, baik sesuatu itu buruk atau baik. dari sinilah diperlukan yang namanya bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolah.

Menurut Wien Ritola mengidentifikasi 3 jenis *bullying*, yaitu perilaku secara fisik, misalnya memukul, menendang dan lain-lain. Perilaku secara verbal, misalnya mengolok-olok nama lain, menghina, dan

⁹² Wien Ritola, Pencegahan kekerasan terhadap anak..., 17.

lain-lain. Terakhir perilaku secara tidak langsung, misal membuat cerita bohong, mengada-ngada, mengucilkan dan lain-lain.⁹³

Bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember ini ada 3 yaitu yang pertama *bullying* fisik seperti memukul, menendang. Yang kedua *bullying* verbal seperti memanggil nama orang tua dengan nama lain, memanggil nama peserta didik dengan nama lain, menghina fisik. Yang ketiga *bullying* psikis seperti menjauhi temannya.

Anak remaja secara alami menuntut banyak perhatian orang tua. Mereka tentu saja menyadari diri mereka sendiri dan karena itu mudah menarik perhatian meskipun dia sering mengatakan dia tidak ingin di perhatikan. Perkembangan zaman semakin maju pesat dapat mengubah gaya hidup remaja dari kebiasaan mereka, minat, Bahasa dan pakaian mereka. Terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini begitu cepat dan menginvasi kehidupan manusia baik kalangan atas maupun bawah. Hal ini ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Sehingga sangat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup mereka. Zaman yang sudah semakin maju ini, mereka bisa menggunakan teknologi informasi apa saja yang dapat menyalurkan kepentingannya, terkadang dalam menggunakan tanpa batas membuat mereka bertindak tidak sesuai, maka muncullah perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam

⁹³ Wien Ritola, Pencegahan Kekerasan Terhadap anak..., 17.

masyarakat sehingga melanggar hukum yang ada di masyarakat.

Seperti tindakan *bullying* di sekolah terhadap anak di sebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Suharto, *bullying* terhadap anak disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat.

Faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember yang pertama disebabkan oleh orang tua maupun keluarga, orang tua yang memiliki sifat agresif yang mengizinkan semua hal yang dilakukan oleh seorang anak itu juga memicu terjadinya *bullying*. Atau berkomunikasi buruk dengan orang tua, orang tua tidak memperhatikan anak.

Faktor yang kedua pengaruh teman yang bergaul bebas, baik teman sebaya atau kelompok sering mempengaruhi tindakan *bullying*. Ketika sudah berteman dengan yang pergaulannya bebas akhirnya terjerumus ke dalam lingkungan yang salah dan akan merubah perilaku dan wataknya. Jika mereka sudah masuk ke lingkungan yang buruk maka nilai moralnya akan buruk, begitu sebaliknya jika mereka memilih di lingkungan yang baik maka akan baik pula.

Faktor yang terakhir keadaan ekonomi yang buruk. Keadaan setiap orang itu berbeda-beda ada yang dibawah bahkan bertingkat, ada yang ekonominya rendah, sedang dan tinggi. Posisi ekonomi rendah atau miskin dalam keluarga, dapat menyebabkan broken home dan juga menjadi

penghambat pembangunan itu karena orang tuanya sibuk kebutuhan rumah tangga untuk menjamin Pendidikan anak-anak tidak terlarut. Anak remaja biasanya memiliki keinginan-keinginan dan penuh cita-cita, mereka menginginkan berbagai macam model fashion, hiburan dan sebagainya. Apabila orang tua tidak memenuhi kebutuhan dan keinginannya, maka mereka akan tertekan dan muncullah khayalan-khayalan ketika mereka memiliki harta yang sama dengan temannya.

Bullying adalah perilaku tidak terpuji yang dapat melukai perasaan bahkan fisik orang lain. Pelaku *bullying* biasanya adalah seseorang yang berkuasa yang sengaja mengintimidasi korbannya dengan motif dan alasan tertentu. Namun jika *bullying* dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi korban, pelaku bahkan orang yang menyaksikan. Dampak bagi korban *bullying* akan takut atau malas berangkat ke sekolah, mudah sakit hati, prestasi menurun, tidak percaya diri, merasa tidak dihargai dan depresi. Tak hanya korban, pelaku juga beresiko menimbulkan dampak negatif baginya, seperti gangguan emosi, tidak memiliki rasa empati, berpotensi melakukan tindak kriminal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* adalah memosisikan dirinya setara dengan peserta didik, menggunakan Bahasa yang sopan, perilaku yang baik, memberikan contoh yang positif. Guru Pendidikan Agama Islam juga melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara, pembacaan yasin pada hari jum'at, sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang banyak berinteraksi dengan siswa agar lebih mudah mengenal siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam juga bisa dijadikan tempat curahan keluh kesah peserta didik untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya.
2. Bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember yakni *bullying* secara verbal, fisik, dan psikolog. *Bullying* fisik adalah tindakan atau perilaku yang menyakiti orang lain dengan cara melibatkan anggota tubuh, dan sentuhan fisik antara korban dan pelaku dilakukan secara terus menerus dengan tidak ada rasa mau kalah. Namun *bullying* fisik yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember seperti memukul, mendorong, mencubit. Yang kedua *bullying* verbal

adalah tindakan atau perilaku yang menggantungkan pada ucapan yang keluar dari mulut pelaku. *Bullying* verbal yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember seperti memanggil bukan nama asli, memanggil nama orang tua, mengejek, cemooh. Yang terakhir *bullying* psikis adalah *bullying* yang tidak terlihat dengan mata tanpa tatapan yang jeli karena *bullying* psikis hanya dapat dirasakan oleh pelaku dan korban. *Bullying* yang terjadi di SMPN 2 Rambipuji Jember seperti mengucilkan teman, mengajak teman yang lain untuk menjauhinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember lebih baik.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya membuat program pertemuan rutinitas dengan orang tua peserta didik, terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Guru

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan semua guru pada umumnya hendaknya lebih tegas dalam mendisiplinkan peserta didik dan dalam memberikan sanksi bagi yang tidak disiplin mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

3. Siswa

Kepada siswa khususnya korban *bullying* hendaknya agar dapat bekerja sama dengan guru agar *bullying* bisa di tekan secara minimal mungkin untuk keamanan dn kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Peneliti selanjutnya

Agar lebih baik lagi, peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variable lain yang berhubungan dengan strategi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam menanggulangi tindakan *bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan Sani & Muhammad Kardi, 2016 *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak yang Islami*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Adi Santoso, 2018 *Pendidikan Anti Bullying dalam Majalah Ilmiah Ilmu Pelita*, 1(2)
- Ahmad Tafsir, 2005 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet 6*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Aksan Hermawan, 2013 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung; Nuansa Cendekia.
- Anita Annisa Dewi, 2017 *Guru Mata Tombak Pendidikan (second edition)* Tasikmalaya; CV Jejak.
- Ardy Novan Wiyani, 2015 *Save Our Children From School Bullying* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Syaiful Djamarah, 2005 *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka cipta.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017 *Faktor Yang Mempengaruhi remaja dalam melakukan Bullying* 4 (2).
- Fauzi Imron, 2018 *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press.
- Fitria Hani , 2021 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Harahap Musaddad, 2016 “*Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” jurnal Al-Tariqah (2).
- Hawi Dr. H. Akmal, M.Ag, 2014 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta; Rajawali Perss.
- Hikmawati Fenti, 2019 “*Metodologi Penelitian*”, Ed. 1, Cet. 3, Depok: Rajawali Perss.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemennpa.go.id/lib/uploads/list/8e22-januari-ratas-Bullying-kpppa.pdf&ved=2ahUKEwjE6->

- J. Moleong Lexy, 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Juni Donni Priansa, 2014 *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung; Alfabeta.
- Khoiri Ahmad, Agussuryani, Puji Hartini., 2017 *Penumbuhan karakter Islami melalui pembelajaran fisika berbasis*, (1).
- Kompri, 2019 *Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer* Bandung; Alvabeta.
- Ma'mur Jamal Asmani, 2009 *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*.
- Mahira, 2012 *Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* Alauddin University Perss.
- Marimba A., 1989 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Al-Ma'arif.
- Muhaimin, 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Pesada.
- Muhith Abd., 2020 *Metode Penelitian* Yogyakarta: Bildung.
- Mulyasa E., 2013 *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari Mohamad, 2015 *Manajemen Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir Moh, 2017 *Metode Penelitian*, Cet. 11, Bogor Ghalia Indonesia.
- Noviana Anggraini, 2021 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas IV SDN Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan" Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Novita Sari 2019 "Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fsik Pada Siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu" Skripsi, IAIN Bengkulu.
- R. Werang Basilius, 2015 *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* Yogyakarta: Media Akademi.
- Ramli M, 2015 "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*" *Tarbiyah Islamiyah*. 5 (20).
- Readussolihin, 2019 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di SMPN Pagar Ayu Kec. Megang Sakti" Skripsi, STAI Bumi Silamparilubuklinggau.

- Rejeki Sri, 2016 “*Pendidikan Psikolog Anak “Anti Bullying Pada Guru-guru PAUD”*”, Jurnal Pendidikan Psikologi Anak, 16 (2).
- Rika 2018 “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantasi Perilaku Bullying di Sekolah Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan*” Skripsi, IIQ Jakarta.
- Rosyada Dede, 2007 *Pendidikan Demokrasi; Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cet. 3.
- Saidah, 2016 *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet2. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sumarno, 2016 *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, 1(1).
- Tim penyusun, 2021 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, UIN KHAS Jember.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Bandung; Citra Umbar.
- Wien Ritola, 2015 *Pencegahan Kekerasan Terhadap anak*.
- Zaini Hisyam, etal., 2002 *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyskrts; CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Zakiah Darajat 1996, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izzatur Rohmah

NIM : T20191451

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilm Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumbe kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Izzatur Rohmah
NIM. T20191451

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>1. Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan <i>Bullying</i> di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>2. Tindakan <i>Bullying</i></p>	<p>a. Peran Guru</p> <p>a. Penyebab <i>Bullying</i></p> <p>b. Jenis <i>Bullying</i></p> <p>c. Dampak <i>Bullying</i></p>	<p>1) Guru sebagai pendidik</p> <p>2) Guru sebagai penasehat</p> <p>3) Guru sebagai Teladan</p> <p>4) Guru sebagai pembimbing</p> <p>1) Keluarga</p> <p>2) Sekolah</p> <p>3) Kelompok</p> <p>1) <i>Bullying</i> fisik</p> <p>2) <i>Bullying</i> verbal</p> <p>3) <i>Bullying</i> psikis</p> <p>1) Bagi korban <i>Bullying</i></p> <p>2) Bagi pelaku <i>Bullying</i></p> <p>3) Bagi siswa yang menyaksikan <i>Bullying</i></p>	<p>Data primer: Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji ▪ Guru PAI SMPN 2 Rambipuji ▪ Guru BK SMPN 2 Rambipuji ▪ Siswa SMPN 2 Rambipuji <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi <p>Data primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data korban <i>bullying</i> 2. Data pelaku <i>bullying</i> 	<p>Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis penelitian: Study Kasus</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Kesimpulan data <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Trigulasi sumber <p>Tahap penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi dan tindak lanjut 	<p>1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan <i>Bullying</i> di SMPN 2 Rambipuji Jember?</p> <p>2. Bagaimana tindakan <i>Bullying</i> di SMPN 2 Rambipuji Jember?</p>

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1322/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 RAMBIPUJI

Jl. Widuri No.1 Dsn. Kandang kidul Desa pecoro kecamatan Rambipuji kecamatan Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191451
 Nama : IZZATUR ROHMAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI TINDAKAN BULLYING DI SMPN 2 RAMBIPUJI TAHUN AJARAN 2023/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SUGIARTO, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
 Jalan Widuri 1 Telp (0331) 7501045 Rambipuji
 E-mail: smpn2rambipuji.jember@gmail.com Facebook: [spadaragaul](https://www.facebook.com/spadaragaul)



SURAT - KETERANGAN

No. 670/040 /310.16.20523862/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SUGIARTO, S.Pd
Nip	: 19780716 200801 1 016
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMPN 2 Rambipuji

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama	: IZZATUR ROHMAH
NIM	: T20191451
Program /Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata (S.I)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Terhitung mulai 20 Maret sampai dengan 15 Mei yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 2 Rambipuji, dengan judul Skripsi :**“Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Di Smpn 2 Rambipuji pada Tahun ajaran 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 15 Mei 2023



Kepala Sekolah

SUGIARTO, S.Pd
 19780716 200801 1 016

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMPN 2 Rambipuji Jember
2. Letak geografis SMPN 2 Rambipuji Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Rambipuji Jember
4. Pelaksanaan kegiatan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam pembelajaran di kelas
5. Pelaksanaan kegiatan guru BK dalam menangani kasus tindakan *Bullying*

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik?
 - b. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat?
 - c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan?
 - d. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing?
 - e. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator?
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanggulangi tindakan *Bullying* ?
 - b. Kendala apa yang dihadapi dalam upaya mewujudkan sekolah anti *Bullying* di sekolah?
3. Wawancara dengan guru BK
 - a. Apa saja bentuk *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember?
 - b. Apa penyebab terjadinya *Bullying* di SMPN 2 Rambipuji Jember?

- c. Apa dampak bagi peserta didik yang melakukan tindakan *Bullying* ?
 - d. Bagaimana cara mengatasi tindakan *Bullying* ?
4. Wawancara dengan peserta didik
- a. Apa yang kalian ketahui tentang tindakan *Bullying* ?
 - b. Apa kalian pernah menjadi korban *Bullying* ? Bagaimana kamu mengatasinya?
 - c. Apa kalian pernah menjadi pelaku *Bullying* ?
 - d. Apa penyebab kalian melakukan tindakan *Bullying* ?
 - e. Dampak apa yang kalian rasakan setelah menjadi korban / pelaku tindakan *Bullying* ?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas
- b. Kegiatan keagamaan di sekolah
- c. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7**DOKUMEN**

Deskripsi Gambar:
Sekolah SMP 2 Rambipuji



Deskripsi Gambar:
Struktur Dan Mekanisme Bimbingan Konseling



Deskripsi Gambar:
Struktur Organisasi

Lampiran 8**Dokumentasi****Deskripsi Gambar:**

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

**Deskripsi Gambar:**

Wawancara Dengan Guru Bk



Deskripsi Gambar:

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Deksripsi Gambar:

Wawancara dengan siswa



Deskripsi Gambar:
Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68135
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Izzatur Rohmah
 NIM : T20191451
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 13,8%

BAB I : 13%
 BAB II : 28%
 BAB III : 14%
 BAB IV : 14%
 BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Juni 2023

Petugas Ruang Baca

Ufa Dina Novienda S.SOs.I,M.Pd

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Izzatur Rohmah
 NIM : T20191451
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 September 2000
 Alamat : Dusun Curah Banteng RT/RW 007/024 Desa
 Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten
 Jember
 E-mail : izzarohmah93@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Kaliwining 05
2. Mts NU Al-Badar
3. Madrasah Aliyah An-Nur
4. Pondok Pesantren An-Nur H.A
5. Uin Khas Jember